

**PENERAPAN *ACCELERATED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA TOPIK ARITMATIKA SOSIAL DI
KELAS VII MTs ISLAMIYAH GUNTING SAGA KECAMATAN
KUALUHSELATAN KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

ROHANI

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: pasariburohani@gmail.com

Diterima (September 2015) dan disetujui (Oktober 2015)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah: (1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat penerapan *Accelerated Learning* pada materi pokok Aritmatika Sosial di kelas VII MTs Islamiyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, (2) Untuk mengetahui besarnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Accelerated Learning* pada materi pokok Aritmatika Sosial di kelas VII MTs Islamiyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Accelerated Learning* yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan subjek siswa kelas VII yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil belajar siswa pada siklus I pada tes hasil belajar 1 diperoleh 11 orang siswa (44,0%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60,80. Pada tes hasil belajar 2 diperoleh 18 orang siswa (72,0%) yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,40. Sehingga pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,60 (28,0%). Pada siklus II, tes hasil belajar 3 diperoleh 20 orang siswa (80,0%) yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,6. Pada tes hasil belajar IV diperoleh 24 orang (96,0%) yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 82,8. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,2 (16,0%). Hasil penilaiam menunjukkan bahwa penerapan *Accelerated Learning* pada sitiap siklus terjadi peningkatan dan memperoleh nilai diatas ketuntasan. untuk siklus kedua. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan baik. Untuk siklus I pada pertemuan 1, aktivitas rata-rata siswa sebesar 12,33 dan untuk pertemuan 2, aktivitas rata-rata siswa sebesar 15,83. Ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 3,50 kemudian untuk siklus II meningkat dengan rata-rata skor 6,83 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Accelerated Learning* pada Aritmatika Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

Kata Kunci: Penerapan *Accereted Learning*, meningkatkan hasil bleajar matematika siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdapat sejumlah komponen yang mempengaruhi antara lain yaitu kurikulum, fasilitas, siswa, dan guru. Dalam sistem pendidikan di sekolah kegiatan utama adalah menyelenggarakan yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara baik, guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu mulai dari perencanaan program pendidikan. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, metode serta pemanfaatan media sampai pada evaluasi dan salah satu komponen yang penting didalamnya adalah pengorganisasian materi.

Pendidikan Matematika memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar Matematika. Cocrof dalam Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena :

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.

4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.

5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran ruangan.

6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah menentang.¹

Matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus matematika dan turunannya. Suatu gagasan dapat dituangkan dalam bahasa matematika melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, baik berupa grafik, diagram atau tabel. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah masa bayi matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa dari logika.

Maka menurut Keys bahwa :

“Matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola pikir, suatu seni suatu bahasa dan suatu alat. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah proses komunikasi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap untuk mengembangkan kemampuan

¹ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm, 253.

menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus matematika”².

Hasil penelitian di Indonesia, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan (SD-PT) masih sekitar 34%. Hal ini sangat memperhatikan banyak pihak, terutama yang menaruh perhatian dan minat khusus pada bidang ini. Anggapan masyarakat, khususnya dikalangan pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran sulit, membingungkan dan bahkan sangat ditakutin oleh sebagian besar yang mempelajarinya (Kompas, 2001)³.

Hal tersebut membuktikan masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut disebabkan oleh banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Diantaranya kendala tersebut adalah strategi penyajian pelajaran matematika yang digunakan oleh guru kurang baik, kedisiplinan guru dalam mengajar juga sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode yang dipakai dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dari tidak sesuai dengan materi serta kondisi siswa. Kendala yang lain adalah lingkungan,

² Erman Suherman dan Udin S, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta :Dekdikbut, 1992), hlm, 120.

³ Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence, Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm., 6.

sarana dan perasarana yang kurang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan rendahnya minat siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, khususnya bidang studi matematika. Karena pelajaran itu dianggap sebagai bidang studi yang sulit.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Islamiyah Gunting Saga dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Aritmatika Sosial masih rendah terutama dalam menyelesaikan soal-soal dengan bentuk aritmatika dan dari seluruh siswa kelas VII hanya 60% saja yang dapat menyelesaikan soal Aritmatika Sosial. Hal ini dikarenakan rendahnya penguasaan konsep dan kemampuan siswa menganalisis soal. Pemahaman siswa akan pelajaran yang rendah juga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu problema belajar yang dialami siswa berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan pencapaian hasil belajar tidak selalu optimal.

Hal ini dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi matematika MTs Islamiyah Gunting Saga bahwa: “Rata-rata nilai ujian matematika siswa Kls VII semester I tahun

pelajaran 2008/2009 adalah 61,30 yang termasuk rendah disbanding dengan mata pelajaran yang lain terutama, pelajaran bahasa Inggris dan Indonesia”.

Mayoritas siswa berpendapat hal ini dikarenakan mereka kurang berminat untuk belajar matematika. Matematika menurut mereka adalah pelajaran yang banyak menawarkan persoalan-persoalan yang sulit.

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika adalah Guru harus menguasai materi yang diajarkan agar prestasi siswa dapat meningkat. Guru harus mampu memilih dan menggunakan pendekatan dan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari konsep matematika dapat diatasi.

Dengan pembelajaran *Accerated Learning* siswa diajak untuk memanfaatkan seluruh pikiran dan diri mereka atas kesadaran sendiri, benar-benar memperhatikan minat dan kegembiraan siswa saat mau belajar dan selama belajar.

Dave Meier (2000) membagi kegiatan belajar dalam 4 tahap, yaitu: tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), dan tahap penampilan hasil (*performance*). Proses empat tahap ini bersifat universal dan dapat diterapkan untuk dapat belajar apa saja. Suasana belajar dengan penataan lingkungan belajar yang nyaman, waktu yang tersedia

benar-benar dialokasikan untuk belajar dimana siswa dibuat aktif selama pembelajaran berlangsung, menggunakan sarana pengingat yang mempermudah siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran serta memperhatikan gaya belajar siswa. Pembelajarannya benar-benar bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dilengkapi dengan penguatan saat pembelajaran maupun setelah mempelajari materi tertentu.

Berdasarkan seluruh uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan *Accelerated Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Topik Aritmatika Sosial Di Kelas VII MTs Islamiyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 Tahun pelajaran 2010/2011.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 1 MTs Islamiyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan soal Aritmatika Sosial, melalui penerapan *Accelerated Learning* di kelas VII MTs Islamiya Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Telajaran 2010/2011.

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Accelerated Learning* pada pokok bahasan Aritmatika Sosial.

Suharsimi Arikunto (2008:16) mengemukakan model penelitian tindakan gambar siklus PTK yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah tes awal diberikan. Tes awal yang diberikan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Hasil tes ini dilakukan untuk diidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berupa penyusunan scenario pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa yang memuat

kegiatan belajar mengajar melalui penerapan *Accelerated Learning*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun dengan matang maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan siswa. Tindakan yang dilakukan adalah mengajar di depan kelas dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun. Pada akhir tindakan, kepada siswa diberikan tes guna melihat kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah pemberian tindakan.

3. Tahap Pengamatan

Obaservasi difokuskan pada latihan siswa diakhir tahap pem pemberian tindakan yang berguna untuk menelusuri alasan yang diberikan siswa dalam mengerjakan soal.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar u untuk tahapnperencanaan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka pada penelitian ini telah diternukan hal-hal sebagai berikut

1. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1, siswa diberi tes hasil belajar 1, diperoleh 11 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 14 orang siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,80. Pada pertemuan ke 2 setelah siswa diberi tes hasil belajar 2, diperoleh 18 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,40. ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, siswa diberi tes hasil belajar 3 dan tes hasil belajar 4. Pada pertemuan ke 3 siswa diberi tes hasil belajar 3 diperoleh 20 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 5 orang siswa belum mencapai mencapai tingkat ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,60. Pada pertemuan IV, setelah siswa diberi tes hasil belajar 4, diperoleh 24 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 1 orang siswa belum mencapai

tingkat ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 96,0. Ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagaiberikut:

1. Adapun cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan *accelerated learning* adalah dengan mengadakan kerja kelompok siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa yang diberikan pada siklus II pertemuan 3 dan pertemuan 4.

Hasil belajar siswa pada siklus I pada tes hasil belajar 1 diperoleh 11 orang siswa (44,0%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60,80. Pada tes hasil belajar 2 diperoleh 18 orang siswa (72,0%) yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,40. Sehingga pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,60 (28,0%). Pada siklus II, tes hasil belajar 3 diperoleh 20 orang siswa (80,0%) yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,6. Pada tes hasil belajar IV diperoleh 24 orang (96,0%) yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 82,8. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan

hasil belajar siswa sebesar 14,2 (16,0%).

2. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan baik. Untuk siklus I pada pertemuan 1, aktivitas rata-rata siswa sebesar 12,33 dan untuk pertemuan 2, aktivitas rata-rata siswa sebesar 15,83. Ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 3,50. Sedangkan untuk siklus II pada pertemuan 3, aktivitas rata-rata siswa sebesar 13,66 dan untuk pertemuan 4, aktivitas rata-rata siswa yang diperoleh adalah 20,50. Maka peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 adalah sebesar 6,83.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran *Accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengajar.
2. Kepada guru matematika, agar dalam mengajarkan matematika dapat menggunakan strategi pembelajaran *accelerated learning* untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa yaitu dengan membentuk kelompok belajar siswa.
3. *Bagi peneliti*, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi yang berguna untuli dapat metakukan *penelitian yang jenisnya sama* dan sebagai bahan perbandingan
4. Kepada peneliti yang ingin melaknkan *penelitian yang sama* disarankan untuk

menerapkan *penelitian ini* dengan *subjek yang berleda*.

5. Kepada siswa disarankan agar lebih giat/rajin untuk melaksanakan kegiatanbelajarnya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abujamin Roham, (1992), *Hadis Teladan Amal*, Jakarta: Media Dakwah.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, (1991), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi (2005), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2005), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Colin Rose Malcolm J dan Nicholl, (2002) *Accelarated Learning for The 21Century*, Alih Bahasa, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Fatnasari, Elisa, (2008), *Implementasi Accelerated Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD N Cemara 2 No.13 Surakarta)*, (<http://etd.Eprints.ums.ac.id/501/>).

Fathurrohman, Pupuh, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (2007), Bandung: PT

Rineka Aditama

Hilgard dan Bower, (1990), *Psikologi Pendidikan (Perangkat Pengajaran Modul)*, Bandung: PT Rineka Cipta.

Mardianto, (2009), *psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Meier, Dave(2003), *The Accelerated Learning Hand Book*, Jakarta: Kaifa.

Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani, (2007), *Mathematical Intelligence, Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Nisrah, Nurdiana, (2008), *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Permainan Pada Siswa Kelas VII SMPN 2*, Lubuk pakam.

Usman, User (2002), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya..

Salim dan Syahrur, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.

Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-fakto Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suherman, Erman dan Udin S, (1992), *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta : Dekdikbut.

Superman, Erman (2001), *Evaluasi Proses dan Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Dekdikbut.

Sukino Wilson, (2004) *Matematika untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga.

Tim Dosen, (2010), *Pedoman Penelitian Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU.